

Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online]

Tersedia online di: <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi>

Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe

Arhanuddin

IAIN Manado, Manado, Indonesia

arhanuddin21@gmail.com

Abdul Vijay

IAIN Manado, Manado, Indonesia.

vijayabdul87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan sub masalah: (1) Bagaimana perencanaan penyelenggaraan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subyek penelitian adalah, kepala sekolah dan guru Agama Islam. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Persiapan sekolah sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu telah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru, melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta menyediakan sumber belajar berupa buku dan buku siswa. Sedangkan perencanaan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe yang dilakukan oleh guru PAI yaitu membuat perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, dan RPP (rencana penyelenggaraan program pembelajaran). (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru telah melakukan kegiatan yang mendidik melalui kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kata kunci: manajemen; program pembelajaran.

Abstract

The Program Development Management of Islamic Religious Learning in SMP Negeri I Tabukan Utara Sangihe. This study discusses The Program Development Management of Islamic Religious Learning in SMP Negeri I Tabukan Utara Sangihe, on the Regency of Sangihe Islands with subproblems: (1) How to plan the implementation of Islamic learning programs in SMPN I Tabukan Utara Sangihe (2) How is the implementation of Islamic learning programs in SMPN I Tabukan Utara Sangihe.

This study applies a qualitative descriptive approach, where the research subjects are the school principals and Islamic religion teachers. The method that the author collected data through observation, interview, and documentation will illustrate how the Program Development Management of Islamic Learning in SMP Negeri I Tabukan Utara Sangihe is.

This study concludes that: (1) School preparation before implementing the 2013 Curriculum, namely the 2013 curriculum training and mentoring for school principals and teachers, completing school facilities and infrastructure, and providing learning resources in the form of student books and books. Whereas the planning of Islamic learning in SMP Negeri I Tabukan Utam Sangihe is conducted by PAI teachers, namely making learning plans including annual programs, semester programs, and RPP (planned learning programs). (2) In the implementation of PAI learning, teachers have conducted educational activities through core activities and closing activities.

Keywords: management; learning program

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era global saat ini menyebabkan cepat pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Masyarakat yang tidak menghendaki adanya keterbelakangan perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan secara kontinyu. Lembaga pendidikan (sekolah) harus bersifat fungsional, dalam arti menyiapkan program programnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang (Daeng Pawero, 2018a).

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi (lembaga) tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan demikian maka pendidikan perlu di kelolah dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan

sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa (Firmadani, 2017). Berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran maka manajemen pengembangan program pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam memberi kontribusi terhadap berhasil tidaknya pengelolaan pembelajaran di sekolah .

Oleh karena itu, permasalahan manajemen pengembangan program pembelajaran Agama Islam menjadi sesuatu yang menarik untuk di teliti dengan mengambil sampelnya di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe.

Kajian Teori

Manajemen Pengembangan

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Suatu organisasi atau lembaga, apakah dia profit atau nonprofit, semuanya bertolak dari kemampuan menejer memahami fungsi- fungsi manajemen, sehingga mampu menjalankan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2012). Tanpa memahami fungsi-fungsi manajemen yang baik, seorang menejer tidak akan mampu membawa organisasi menjadi organisasi yang berhasil. Aneka ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para menejer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa gaya seseorang ilmuan yang membuat klasifikasi fungsi-fungsi manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : fasilitas hidup, perkembangan pengetahuan yang telah dicapai, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi di mana fungsi itu diselenggarakan (Atmodiwirio, 2015). Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud yaitu;

1) Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh lembaga atau organisasi (Syafaruddin, 2002). Sedangkan Husain Usman berpendapat,

perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu priode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Usman, 2016).

2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan pengelompokan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerja sama. Perlunya pengorganisasian, penggelompokan tanggung jawab, penyusunan tugas, setiap individu yang mempunyai tanggung jawab. Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut (Sihotang, 2017).

3) Fungsi pengarahan (*Actuating*)

Pada prinsipnya, tidak ada bawahan yang mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain sebagai atasannya. Bawahan selalu perlu mendapat bimbingan dan petunjuk dari atasan maupun sistem organisasinya supaya kegiatan yang dilakukan diminimalisir tingkat kesalahannya. Pengarahan disebut juga gerakan aksi mencangkup kegiatan yang dilakukan oleh seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Kegiatan penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada para pegawai.

4) Fungsi pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan berarti satu tindakan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas organisasi dan sekaligus sebagai koreksi terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencegah terjadinya penyimpangan (Tola et al., 2020)

Selanjutnya, konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit, sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Tim Redaksi, 2011). Dengan demikian, manajemen pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Apabila

manajemen pengembangan ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan kualitas pendidikan yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses ini digulirkan (Pawero, 2021). Sebagai contoh seorang pendidik ingin lebih maju dan terdepan dalam menyampaikan materi pelajarannya di sekolah, maka yang harus diperhatikan itu adalah konsepnya dalam pengembangan itu terus dihimpun, misalnya dengan cara mengikuti seminar-seminar, *workshop-workshop*, *In House Training* seputar pendidikan, karena yakin dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan mendapatkan wawasan dan cakrawala berpikir ke arah yang lebih maju.

Program Pembelajaran Agama Islam

Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam hal ini, yang dimaksudkan yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Widiyoko, 2010). Program diasumsikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun. Menurut kamus besar bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan (Tim Redaksi, 2011). Apabila kita membatasi pengertian “Program” sebagai kegiatan yang direncanakan, maka program tersebut tidak lagi disebut demikian jika kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Namun, jika diamati dari kegiatan sehari-hari ada pula kegiatan yang dilaksanakan tanpa rencana. Mungkin kegiatan tersebut sudah terlalu biasa, misalnya makan sehingga tidak ada orang yang sebelum mulai makan merencanakan bagaimana makan akan dilakukan. Mungkin kegiatan tersebut terlalu sederhana sehingga tidak perlu rencana.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu kegiatan perlu direncanakan apabila kegiatan tersebut dipandang penting sehingga apabila tidak direncanakan secara matang berpotensi menimbulkan kesulitan atau hambatan. Sesudah pelaksanaan, biasanya juga mengadakan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, dampak pendidikan akan melibatkan banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus di evaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya dan kekurangan tersebut akan dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pendidikan pada waktu lain. Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah pengetahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum (Liderman, n.d.).

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi pada penerapan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerokhanian Islam dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam suatu proses pembelajaran oleh guru agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru. Artinya bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru agama saja melainkan juga guru-guru bidang studi lainnya. Guru-guru bidang studi itu bisa menyisipkan pendidikan agama ketika memberikan pelajaran bidang studi. Dari hasil pendidikan agama yang dilakukan secara bersama-sama ini, dapat membentuk pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Peserta didik akan mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat keagamaan sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya (Farihah & Nurani, 2017).

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Moleong, 2016). Menurut Strauruss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah yang di mana hasil temuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic, serta peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan bersifat induktif serta menghasilkan data deskriptif.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data berdasarkan metode yang diambil oleh penulis yaitu metode kualitatif deskriptif, yang diamati oleh penulis secara langsung dan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dibahas untuk mengambil kesimpulan.

Komponen pendidikan SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Dalam manajemen pengembangan program pembelajaran agama islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe ditemukan hasil observasi di lapangan dan ternyata ada beberapa temuan dalam pengembangan program pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Ibu Metty M. Bawelle, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe, menjelaskan bahwa pengembangan program pembelajara agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara sebagai berikut:

“SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe pada tahun 2014/2017 menggunakan 2 kurikulum yang berbeda. Kelas VII-VIII menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sedangkan kelas IX menggunakan Kurikulum 2013 pemerataan Kurikulum 2013 pada tahun 2018 hingga sekarang.”

Peserta Didik

Jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya 266 orang, peserta didik di kelas VII terdiri dari 4 (empat) kelas belajar, peserta didik di kelas VIII terdiri dari 3 (tiga) kelas belajar, dan peserta didik di kelas IX terdiri dari 2 (dua) kelas belajar.

Tabel. Kelas Belajar di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
VII A	16	13	29
VII B	17	10	27
VII C	14	15	29
VII D	12	15	27
VIII A	16	17	33

VIII B	13	17	30
VIII C	12	16	28
IX A	17	16	33
IX B	15	15	30
TOTAL	132	134	266

Pembahasan

Rencana Penyelenggaraan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Rencana penyelenggaraan program pembelajaran agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Berbicara mengenai rencana pembelajaran, pasti berkaitan dengan kurikulum, kurikulum merupakan penghubung antara guru dengan peserta didik utamanya dalam melakukan proses pembelajaran. Selain kurikulum yang perlu disiapkan juga adalah program semester (Daeng Pawero, 2018b).

Rencana pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru PAI bagi siswa di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe menggunakan K13. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe sejak tahun ajaran 2018. Sebelum mengimplementasikannya, sekolah melakukan persiapan-persiapan guna mendukung implementasi kurikulum 2013

Perencanaan merupakan suatu komponen penting sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran harus disusun guru guna membantu berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Adapun tahap perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu:

1) Menyusun program tahunan

Program tahunan disusun oleh guru PAI sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan akan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu tahun. Dalam menyusun program tahunan, guru perpedoman pada kalender

akademik. Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa (Umar & et al, 2011)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Salim, 2018). Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh ialah (Pawero, 2021)

- a) Menentukan tujuan dari pelajaran tersebut;
- b) Menyusun skop pembelajaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai;
- c) Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah atau unit-unit atau unit minat siswa;
- d) Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.

Jadi setiap langkah-langkah yang diambil harus mempertimbangkan kebutuhan, minat, abilitas murid-murid yang diajarkan, karena jika itu semuanya sudah sesuai maka tujuan yang direncanakan dari awal akan segera terwujud.

2) Menyusun program semester

Program semester disusun berdasarkan program tahunan untuk kegiatan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan yang lebih terperinci. Dalam penyusunan program semester memuat identitas pembelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran), kompetensi dasar, dasar/materi pelajaran, alokasi waktu, bulan dan pecan pelaksanaan (Harjanto, 2003). Pada umumnya komponen-komponen program semester ini yaitu: identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan,

standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, serta waktu yang direncanakan

Pelaksanaan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa adanya adanya kegiatan pembelajaran, aktivitas pendidikan tidak akan sempurna, karena kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe meliputi :

1) Setting ruangan

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe tiap ruangan diberi sekat, untuk membatasi ruang gerak anak, meja dan kursi di seting setinggi anak, tujuan agar kaki tidak mengantun. Selain itu didalam ruangan juga disediakan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

2) Waktu Pembelajaran

Jam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe berkisar antara 2 jam sampai 6 jam itu sudah termasuk muatan mata pelajaran yang lain.

3) Bahan ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Setelah rencana pembelajaran selesai disusun maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran disediakan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013

Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Hambatan atau kendala merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dialami di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe banyak sekali terutama dalam masalah teknis, seperti kurangnya bahan ajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang lain yaitu kendala konsep yang terjadi pada ketidak esuaian rencana pembelajaran dengan praktik pelaksanaan dilapangan. Selain itu, hambatan yang terjadi akibat kondisi siswa yang sedemikian rupa, banyak kondisi anak memang harus memperoleh pelayanan yang khusus seperti tata karma, dan etika.

Selain itu, terdapat keterbatasan sarana maupun fasilitas pembelajaran. Sarana dan fasilitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Adanya sarana dan fasilitas pendidikan sangat membantu jalannya proses belajar mengajar yang baik, terlebih pada zaman sekarang ini bahwa kemajuan IPTEK sangat pesat. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mengadakan proses belajar mengajar seadanya, namun perlu adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan.

SMP N I Tabukan Utara Sangihe telah berupaya mengusahakan sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai, agar tercipta lingkungan yang kondusif serta terwujud interaksi dan komunikasi antar berbagai arah, yakni dari pendidik-anak didik, pendidik-pendidik, bahkan dari anak didik ke anak didik lainnya.

Simpulan

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan melalui analisis secara sistematis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan Penyelenggaraan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe dapat dilihat dari persiapan sebelum mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam hal ini, sekolah telah melakukan; 1) pelatihan atau workshop dan pendampingan kurikulum 2013 pada guru dan kepala sekolah, 2) melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk kebutuhan kurikulum 2013 seperti menambah LCD setiap kelas, dan sumber belajar berupa buku.

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe adalah program tahunan, program semester, silabus (dari pemerintah) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikumpulkan setiap awal tahun ajaran. Dalam penyusunan pengembangan RPP, guru menyesuaikan dengan komponen-komponen yang sesuai dengan buku acuan dari pemerintah. Dalam menyusun RPP, guru memperhatikan jenis pendekatan dan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran adalah supaya pelaksanaan pembelajaran terstruktur dan berjalan secara maksimal.

Program Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe Guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang telah disusun. Secara umum, tahap pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan saintifik meliputi proses- proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe, selain mengenai penyelenggaraan dan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa hambatan-hambatan juga faktor pendukung yang dialami dalam pembelajaran diantaranya hambatan yang berasal dari eksternal dan hambatan yang berasal dari internal. Hambatan eksternal khususnya masalah-masalah teknis, seperti kurangnya bahan ajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan internalnya lebih kepada kondisi siswa-siswanya seperti kurangnya tata karma, dan kurangnya etika.

Referensi

- Atmodiwirio, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018a). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018b). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Fariyah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding TEP & PDS*, 4(14), 262–268.

- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Rineke Cipta.
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2nd ed.). Preinexus.
- Liderman, M. (n.d.). *Program Evaluasi*.
[Www.Tedi.Uq.Edu.Au/Confereces/A_conf/Papers/IsaacCS.html](http://www.tedi.uq.edu.au/conferences/A_conf/Papers/IsaacCS.html).
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. Prentice-Hall.
- Salim, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Eksistensi Pemuda. *Potret Pemikiran*.
<https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.728>
- Sihotang, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pradnya Paramita.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Redaksi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.
- Umar, M. K., & et al. (2011). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo*.
- Usman, H. (2016). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widiyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.